



**KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

NAMA	: Febri Yanti, Heni Andriyani, Sri Ayu Santika
NPM	: 1612110543, 1612110478, 1612110277
KELAS	: P - 04
PROGRAM STUDI	: Manajemen
KONSENTRASI	: Keuangan
JUDUL	: Analisis Fundamental Perusahaan Terhadap <i>Non Performing Loan</i> pada Lembaga Pembiayaan di Indonesia
DOSEN PENGAMPU	: Susanti, S.E., M.M.
HARI/TANGGAL	: Kamis / 23 Januari 2020
WAKTU	:
TEMPAT	: Aula Rekorat IIB Darmajaya

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

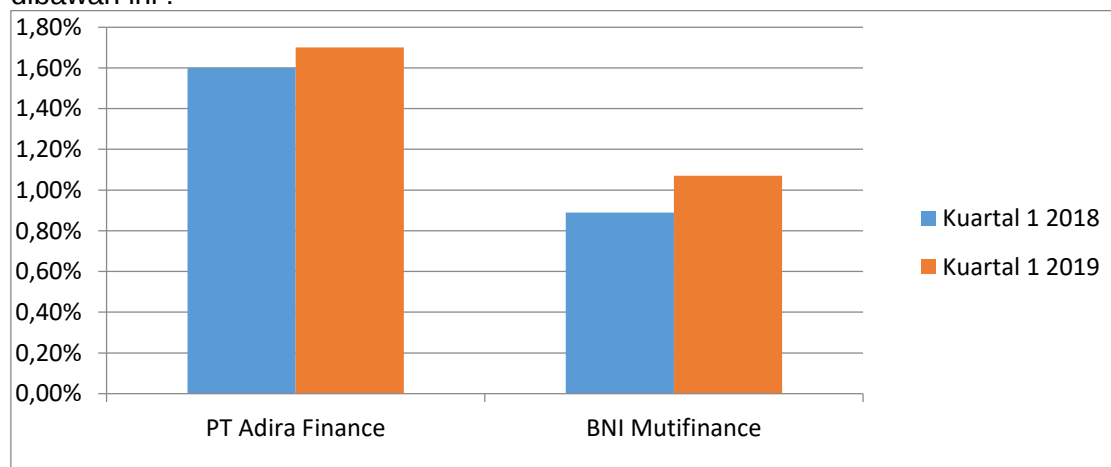
Lembaga pembiayaan berperan cukup penting dalam roda perekonomian sebagai sumber pembiayaan guna menunjang perekonomian nasional. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35 /POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, yang dimaksud dengan lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan barang dan/atau jasa. Pendapatan yang didapat oleh lembaga pembiayaan berasal dari bunga atas kredit yang diberikan kepada nasabah. Semakin banyak jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan, maka seiring dengan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh satu perusahaan pembiayaan.

Namun dalam dunia perkreditan mustahil jika tidak memiliki suatu resiko, semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin besar pula kemungkinan resiko yang akan di hadapi. Saat akan melakukan pinjaman, tentu nasabah harus memenuhi syarat –

syarat yang telah ditentukan dan perusahaan wajib untuk menganalisis latar belakang calon nasabah yang biasa dikenal dengan analisis 5c. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah ialah menjaminkan suatu barang berharga dan bersedia memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena jika dilihat dari segi kewajiban untuk mengembalikan kredit atau pinjaman yang diberikan, ternyata bahwa kredit hanya dapat diberikan kepada mereka yang dipercaya karena mampu mengembalikan pinjaman tersebut (Thomas Suyatno, 2007: 12) dalam Winda Rika Lestari dan Ghina Rahmatun Ni'mah. Tetapi tidak semua nasabah dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Resiko yang paling sering ditemukan ialah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian atau biasa disebut dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).

Suatu perusahaan sangat diwajibkan untuk menjaga nilai NPL dalam batas aman, di mana menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit. Jika NPL yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat kesehatan yang rendah karena banyaknya kredit bermasalah dalam perusahaan tersebut. Dan jika suatu perusahaan pembiayaan memiliki angka yang besar terkait kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), maka lembaga pembiayaan tersebut akan menemui kesulitan untuk membayarkan kewajiban kepada para investor.

Masalah terkait kenaikan nilai NPL terjadi baru – baru ini, hal ini digambarkan melalui grafik dibawah ini :



Sumber : Kontan.co.id, Kamis 25 April 2019 14:48 WIB, oleh Maizal Walfajri.

Pada grafik diatas, telah dijelaskan bahwa PT. Adira Finance, NPL di posisi 1,7% di kuartal pertama 2019, nilai ini semakin naik dibandingkan dengan kuartal pertama pada tahun 2018 yang menyentuh angka 1,6%. Hal ini sama dengan yang terjadi pada BNI Multifinance, hingga Maret 2019 NPL berada di angka 1,07%, angka ini naik dibandingkan dengan Maret 2018 hanya sebesar 0,89%.

Pada tahun 2018 juga ada beberapa perusahaan pembiayaan yang dicabut izinnya dan dibekukan oleh OJK, beberapa perusahaan pembiayaan antara lain :

Dicabut izin	Dibekukan
PT Garishindo Buana Finance Indonesia	PT Tossa Salimas Finance
PT Prioritas Raditya Multifinance	PT Sunprime Nusantara
PT Surya Nordfinans	PT Pracico Multifinance
PT Arthabuana Margausaha Finance	PT Capitalinc Finance
PT Patra Multifinance	PT Mega Finanada
	PT PANN Pembiayaan Maritim

Sumber : Kompas.com 27/08/2018, 19:47 WIB

Terkait dengan tabel diatas, Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non Bank II OJK Bambang W Budiawan mengatakan, sebagian besar pembekuan dan pencabutan itu dilakukan karena mereka menjalankan proses bisnis dan target bisnis yang tidak tepat, sehingga rasio pembiayaan menyebabkan kredit macet (NPL) yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Fundamental Perusahaan Terhadap *Non Performing Loan* pada Lembaga Pembiayaan di Indonesia”**.

b. Perumusan Masalah

Penelitian – penelitian terkait Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Cep Jandi Anwar dan Sunaenah (2016) mengatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL), namun hal ini bertentangan terhadap hasil penelitian Km. Suli Astrini *et al*, (2018) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisarah (2016) bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy Dwihandayani (2017) bahwa rasio LAR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Erick (2016), LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan penelitian yang dilakukan Ervinna Chandra Kusuma dan A Mulyo Haryanto(2016) bahwa LDR berhubungan negatif tidak signifikan terhadap NPL.

Hasil penelitian Muhamad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2017) yang menunjukkan bahwa Return on Total Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, namun penelitian yang dilakukan oleh Karmila Aisyah Ahmadi, Moh. Amin Dan Riski Amalia Madi (2019) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPL.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Faiza, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2018) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif signifikan pada NPL, sedangkan penelitian Muhamad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2017) menunjukkan

bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fundamental perusahaan berpengaruh terhadap NPL di perusahaan Pembiayaan.
2. Mencari strategi atau kebijakan terkait dengan pengelolaan fundamental yang dapat menurunkan atau menjaga kestabilan NPL pada perusahaan pembiayaan.

c. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
Dapat digunakan sebagai pedoman bagi calon kreditur untuk memilih lembaga pembiayaan yang akan digunakan.
3. Bagi Investor
Diharapkan dapat menjadi petunjuk bagi calon investor untuk menanamkan modalnya setelah melihat hasil pengujian terhadap kredit macet agar terhindar dari kerugian.

d. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh fundamental terhadap NPL pada perusahaan pembiayaan dan mencari strategi atau kebijakan terkait dengan pengelolaan fundamental yang bertujuan menurunkan atau menjaga kestabilan NPL pada perusahaan Pembiayaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Risiko Kredit

Menurut Hanafi (2009 : 165) dalam Karmila Aisyah dkk (2019) mengatakan bahwa risiko kredit adalah resiko yang terjadi jika *counterparty* (pihak lain dalam transaksi bisnis) tidak bisa memenuhi kewajibannya. Sedangkan risiko (*risk*) menurut Edi Pranyoto dan Susanti merupakan besarnya penyimpangan atau residual antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*) atau dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.

Teori ini sangat dapat untuk dijadikan dasar bagi *Non Performing Loan* (NPL), karena NPL merupakan resiko yang terjadi jika kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian. Hal ini sangat menjadi resiko yang sangat fatal bagi suatu perusahaan, karena resiko ini akan sangat merugikan pihak perusahaan karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dan dapat berakibat pada kebangkrutan, serta menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan mengingat fungsi strategis lembaga pembiayaan sebagai penyalur dana.

Hubungan Antar Variabel

a. *Capital Adequacy Ratio* terhadap NPL

Jika kredit atau peminjaman menunjukkan kenaikan, maka ATMR akan naik yang otomatis akan menurunkan nilai CAR. Begitupun sebaliknya, jika CAR menunjukkan angka yang

tinggi maka ATMR pasti menunjukkan angka yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit atau peminjaman dalam angka yang cukup rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cep Jandi Anwar dan Sunaenah (2016), variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL).

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap NPL.

b. *Loan to Asset Ratio* terhadap NPL

Loan to Asset Ratio sangat penting digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total. Jika nilai LAR menunjukkan angka yang besar, maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin rendah. Hal ini akan berimbas pada perusahaan yang memerlukan jumlah aset lebih untuk membiayai kredit yang diberikan. Dengan begitu perusahaan dituntut untuk mencari alternatif lain guna membiayai pelanggan. Namun jika angka LAR suatu perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut dapat mendongkrak sisi aset yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan risiko kredit. Terkait penelitian terdahulu tentang LAR, Deasy Dwi Handayani (2017) mengatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja NPL bank dan pengaruhnya negatif.

H₂ : *Loan to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap NPL.

c. *Loan to Deposit Ratio* terhadap NPL

Loan to Deposit Ratio (LDR) ialah cara yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Semakin besar nilai LDR suatu perusahaan maka akan semakin buruk likuiditas perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan tidak seimbang dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan jumlah jaminan nasabah, maka perusahaan memiliki peluang yang lebih besar atas terjadinya kredit macet. Penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Erick (2016), LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL dan bernilai sebesar 0,046.

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap NPL.

d. *Return on Asset* terhadap NPL

Pengertian Return on Assets (ROA) menurut Kieso et al (2008 : 223) dalam Edi Pranyoto adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Jika nilai ROA suatu perusahaan naik maka perusahaan dianggap mampu memaksimalkan total aset yang dimiliki menjadi laba bersih bagi perusahaan tersebut. Dengan begini perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih dari para calon investor, karena perusahaan tersebut mampu untuk menjaga dan mengelola aset yang ada untuk diolah menjadi keuntungan. Penelitian yang dilakukan Cep Jandi Anwar dan Sunaenah (2016) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dwi Caesar Nawawi Syahid (2019) bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL.

H₄ : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap NPL.

e. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap NPL

BOPO sangat erat kaitannya terkait dengan menghimpun dan menyalurkan dana, karena setiap perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut tentu akan dibutuhkan pula beban yang harus dibayarkan. Jika BOPO suatu perusahaan semakin besar maka manajemen perusahaan dianggap tidak efisien dalam mengelola beban operasionalnya. Nilai BOPO yang besar mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah

meningkat dan menurunkan angka pendapatan perusahaan tersebut. Menurut penelitian Elsa Wellanda dkk (2019) bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL.

H₅ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Hipotesis Umum

H₁ : Diduga CAR berpengaruh terhadap NPL.

H₂ : Diduga LAR berpengaruh terhadap NPL.

H₃ : Diduga LDR berpengaruh terhadap NPL.

H₄ : Diduga ROA berpengaruh terhadap NPL.

H₅ : Diduga BOPO berpengaruh terhadap NPL.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dimana data yang disajikan berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Dimana penelitian jenis deskriptif hanya melakukan analisis sebatas deskripsi, berupa analisis dan menyajikan data yang dapat lebih mudah untuk dipahami. Sedangkan penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan suatu hal yang baru dan menggambarkan suatu keadaan fenomena.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang dapat diperoleh secara tidak langsung (sekunder) melalui media yang dapat diakses di <https://www.idx.co.id> dan <https://www.sahamok.com> dengan teknik pengambilan sampel berupa dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ialah Perusahaan Sektor Keuangan dan sampel berupa Perusahaan Pembiayaan yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2015 – 2018 sebanyak 15 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Model Estimasi Data Panel karena data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data antar tempat atau ruang (*cross setion*), yang mana penelitian ini menggunakan banyak tahun dan perusahaan serta menggunakan aplikasi hitung Eviews8. Data panel juga mampu menyediakan data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang timbul apabila ada masalah penghilangan variabel.

Daftar Pustaka

- Andreani Caroline Barus Erick. ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA., Jurnal Ilmiah Stie Mikroskil Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016.
- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). PENGARUH ROA DAN CAR TERHADAP KREDIT MACET (NPL) PADA BANK UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34-41.

- Dwihandayani, D. (2018). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Faiza, I. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT BERMASALAH (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Jusmansyah, M., & Sriyanto, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap Non Performance Loan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Kusuma, E. C., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR), Serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 108-120.
- Lestari, W. R., & Ni'mah, G. R. (2015). Pengaruh Pendapatan Bunga Dan Kredit Simpan Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satu Juni Smk N 1 Metro. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(2), 83-100.
- Madi, R. A., & Ahmadi, K. A. (2019). PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN FUNDAMENTAL BANK TERHADAP NON PERFORMING LOAN.
- Maisarah, S. (2016). Determinan Makroekonomi dan Spesifik Bank Terhadap Kredit Macet Perumahan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35 /POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan
- Pranyoto, E. (2016). PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP RISIKO DAN KINERJA PERUSAHAAN REAL ESTATE DI INDONESIA. *JURNAL STIE GENTARAS*, 8(1), 19-30.
- Pranyoto, E. (2018, August). Reksadana dan Penilaian Efisiensi Pasar. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 17-25).
- Rama Sugi Yanto. Analisis *Underpricing* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2016. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung. 2018
- Syahid, D. C. N. (2019). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kredit Bermasalah Serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55. *Perbanas Review*, 2(1).
- Wellanda, E., Sianturi, R., Pangaribuan, F., Amelia, L., & Dini, S. (2019). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN BOPO TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Aksara Public*, 3(3), 81-89.
- Y. Sri Susilo, Sigit Triandanu dan A. Totok Budi Santoso, 2000, Salemba Empat, Jakarta, Bank dan Lembaga Keuangan Lain.
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.kompas.com>
- <https://www.kontan.co.id>
- <https://www.sahamok.com>